

PENDAMPINGAN UMKM: PENCATATAN TRANSAKSI KEUANGAN PADA USAHA MIKRO "HIKMAH TEPUNG"

Minadi Wijaya¹⁾, Sully Kemala Octisari²⁾, Dwi Yuliana³⁾, Intan Safitri⁴⁾, Safira Aldila Mawardianti⁵⁾

^{1,2,3,4,5)} Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma
PurwokertoJl. Raya Beji Karangsalam No.25, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah
53152

¹⁾ e-mail: minadiw@unwiku.ac.id

Info Artikel	Abstrak
Diajukan: 3 Januari 2023 Diterima: 17 Januari 2023 Diterbitkan: 1 Februari 2024 Kata Kunci: Pencatatan transaksi keuangan, SAK EMKM, UMKM Keywords: <i>Financial statement, SAK EMKM, MSMEs</i> Copyright © 2024 penulis	UMKM merupakan salah satu pilar perekonomian yang memberikan kontribusi 61,07% terhadap PDB sehingga pemberdayaan UMKM menjadi salah satu prioritas nasional. Salah satu potensi untuk penyerapan tenaga kerja yang menjadi motor pertumbuhan nasional. Dalam hal ini akuntan mempunyai peran yang cukup besar dalam mendukung perkembangan UMKM salah satunya adalah dengan mengembangkan standar pelaporan keuangan atau disebut Standar Akuntansi Keuangan EMKM (SAK EMKM). Manfaat adanya SAK EMKM adalah memberikan solusi yang sederhana bagi UMKM untuk menyusun laporan keuangan sehingga bisa memenuhi syarat dari perbankan jika UMKM membutuhkan pendanaan. Namun pelaku UMKM banyak yang minim literasi keuangan khususnya akuntansi, sehingga banyak UMKM yang perkembangannya stagnan atau mungkin tutup karena tidak memenuhi syarat untuk bisa mengakses permodalan di perbankan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk dapat melakukan pendampingan kepada UMKM agar nantinya para pelaku UMKM memiliki laporan keuangan yang proper dengan akses pendanaan dari perbankan. Pendampingan ini dilakukan dengan melibatkan mahasiswa akuntansi yang sedang menempuh mata kuliah akuntansi KUKM sehingga mahasiswa mendapat pengalaman langsung mengenai bagaimana menyusun laporan keuangan berdasar SAK EMKM. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 8 minggu atau 2 bulan, yang dimulai dari bulan November 2023 sampai dengan Januari 2024. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan pada Usaha mikro HIKMAH Tepung. Hasil dari kegiatan pendampingan ini adalah pelaku UMKM sudah dapat menyusun laporan keuangan berupa neraca, laba rugi, dan laporan aliran kas. Dari ketiga bentuk laporan ini pelaku usaha sudah cukup memahami dan mempraktikkan sendiri dengan didampingi oleh mahasiswa. Dampak dari kegiatan pendampingan ini sangat terasa bagi pemilik HIKMAH Tepung dimana pemilik dapat mengetahui perkembangan usaha dari awal berdiri sampai dengan saat ini. Pemilik dapat mengetahui laba tiap bulan dan mengetahui berapa kos barang terjual dari setiap kilogram. Selain itu dampak lainnya adalah pemilik dapat mengontrol biaya produksi dan dapat merencanakan usaha di masa depan.
	Abstract <i>MSMEs are one of the pillars of the economy which contribute 61.07% to GDP so that empowering MSMEs is a national priority. One of the potentials for labor absorption is a motor for national growth. In this case, accountants have a fairly large role in supporting the development of MSMEs, one of which is by developing financial reporting standards or called EMKM Financial Accounting Standards (SAK EMKM). The</i>

benefit of having SAK EMKM is that it provides a simple solution for MSMEs to prepare financial reports so that they can meet banking requirements if MSMEs need funding. However, many MSME players have minimal financial literacy, especially accounting, so that many MSMEs have stagnated development or may close because they do not meet the requirements to be able to access capital in banking. This community service activity aims to provide assistance to MSMEs so that MSMEs will have proper financial reports with access to funding from banks. This assistance is carried out by involving accounting students who are taking the KUKM accounting course so that students get direct experience on how to prepare financial reports based on SAK EMKM. The activity will take place over 8 weeks or 2 months, starting from November 2023 to January 2024. This mentoring activity is carried out at the HIKMAH Flour microbusiness. The result of this mentoring activity is that MSMEs are able to prepare financial reports in the form of balance sheets, profit and loss and cash flow reports. Of these three forms of reporting, business actors have enough to understand and practice on their own, accompanied by students. The impact of this mentoring activity is felt for the owner of HIKMAH Tepung where the owner can find out about the development of the business from its inception until now. The owner can find out the profit every month and find out how much the goods sold cost per kilogram. Apart from that, another impact is that the owner can control production costs and can plan future business..

PENDAHULUAN

UMKM merupakan salah satu pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07 persen atau senilai 8.537,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap kurang lebih 117 juta pekerja atau 97 persen dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,4 persen dari total investasi (data semester I tahun 2021).

Pemberdayaan UMKM menjadi salah satu prioritas nasional mengingat besarnya potensi dan kehebatannya dalam menghadapi krisis ekonomi, membantu penyerapan tenaga kerja, dan sebagai motor pertumbuhan ekonomi nasional. Pemerintah berfokus pada program-program yang mendukung UMKM, baik yang telah dilaksanakan sebelum masa pandemi maupun program baru yang bersifat *sustainable*. Kebangkitan sektor ekonomi diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan mempercepat pemulihan ekonomi nasional.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) selaku penyusun standar akuntansi keuangan yang diakui Indonesia melakukan pengembangan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai upaya mendukung kemajuan perekonomian nasional Indonesia. Keberadaan SAK EMKM yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha UMKM untuk memberikan solusi dalam Menyusun laporan keuangan yang lebih sederhana sehingga mudah untuk mendapatkan akses pendanaan dari pihak ketiga.

Banyak pelaku UMKM yang mengelola usahanya tanpa memiliki dasar pengetahuan maupun keterampilan mengenai manajemen usaha dan manajemen keuangan yang baik. Tidak jarang usaha hanya dijalankan dengan mengandalkan insting dan pengalaman saja. Dalam pengelolaan keuangan usaha, banyak UMKM yang tidak melakukan pembukuan formal terhadap usahanya. Perhitungan laba sering dilakukan dengan sederhana tanpa melakukan analisis biaya secara memadai. Misalnya usaha yang menggunakan bahan baku/bahan mentah yang diambil dari

lahan sendiri dan melibatkan anggota keluarga sendiri, biasanya tidak memasukkan komponen tersebut sebagai biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dalam perhitungan biaya.

Dengan melakukan pencatatan keuangan dengan tertib, UMKM dapat mengetahui kondisi keuangan sekaligus perkembangan usahanya. Kondisi aset, utang, modal, arus kas, serta fluktuasi laba UMKM dapat diketahui dengan mudah sehingga pelaku UMKM dalam membuat keputusan bisnis penting, seperti pembelian asset baru dan rencana pengembangan usaha.

Oleh karena itu, kami ingin ikut andil dalam pendampingan serta bimbingan kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya laporan keuangan untuk sebuah usaha. Dengan diadakannya pendampingan tersebut diharapkan akan mampu memberikan bekal pengetahuan yang memadai dan selanjutnya dapat diimplementasikan ke dalam usaha nyata sehingga pada akhirnya mampu membantu pengembangan UMKM untuk mewujudkan ekonomi Indonesia yang lebih kuat di masa mendatang.

METODE

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam kegiatan pendampingan pada UMKM “HIKMAH TEPUNG” antara lain: Wawancara secara formal kepada pemilik usaha, menganalisis data transaksi usaha diperoleh dari pemilik UMKM yang dikumpulkan selama bulan November dan meminta pelaku usaha menyusun laporan keuangan dengan pendampingan oleh mahasiswa serta mendokumentasi berupa foto dan video.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UMKM “HIKMAH TEPUNG” menunjukkan bahwa pemilik UMKM memiliki pengetahuan yang sangat minim mengenai akuntansi. Pemilik usaha mengaku membuat laporan keuangan sangatlah rumit. Dalam pengelolaan keuangan usaha, pemilik UMKM tidak melakukan pembukuan formal terhadap usahanya. Dengan adanya pembukuan, pemilik UMKM dapat melihat kondisi dan perkembangan usaha, termasuk keuntungan dan kerugian usaha.



Sumber: Dokumentasi Kegiatan
Gambar 1. sesi wawancara dengan pemilik

Kegiatan pendampingan Laporan Keuangan terhadap UMKM dilaksanakan selama 2 bulan. Kami melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pemilik usaha. Pemilik

usaha mengaku sama sekali tidak pernah melakukan pencatatan apapun terkait usahanya. Bahkan, sesederhana pengeluaran dan pendapatan usaha. Dalam penerapannya HIKMAH TEPUNG belum pernah melakukan pencatatan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan tidak memiliki satupun jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Sehingga informasi yang diperoleh dari catatan yang dibuat belum dapat sepenuhnya mendukung dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan operasional usaha ini.



Sumber: Dokumentasi Kegiatan
Gambar 2. Pendampingan oleh mahasiswa

Pendampingan ini memberikan format pencatatan yang mengacu kepada SAK EMKM terhadap usaha HIKMAH TEPUNG dengan penyesuaian karakteristik dan kondisi pada UMKM. Yang dilakukan adalah Pembuatan Neraca Saldo Awal, Pencatatan Transaksi ke dalam Jurnal, melakukan Posting Transaksi ke Buku Besar, membuat Neraca Saldo, dan terakhir menyusun Laporan Keuangan

KESIMPULAN

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa UMKM HIKMAH TEPUNG kurang pengetahuan mengenai akuntansi. UMKM ini belum pernah membuat laporan keuangan, bahkan tidak mencatat transaksi yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM HIKMAH TEPUNG belum dapat mengetahui perkembangan usahanya. Selain itu, pemasaran yang dilakukan oleh UMKM HIKMAH TEPUNG masih sangat sederhana. Pentingnya menentukan strategi pemasaran yang tepat agar pendapatan usaha semakin meningkat. Saran dari kami untuk usaha HIKMAH TEPUNG yaitu pemilik usaha sebaiknya menyimpan bukti transaksi dan mencatatnya secara terperinci untuk membantu dalam penyusunan laporan keuangan dan diharapkan pemilik usaha juga lebih mempelajari lagi Bagaimana cara penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan SAK EMKM. Pemilik usaha sebaiknya mempelajari tentang media sosial karena era modern ini media sosial merupakan media yang paling efektif untuk mempromosikan dagangannya. Selain itu, kami juga menyarankan pemilik usaha untuk mendaftarkan produknya agar mendapat izin bpom dan sertifikat halal sehingga produk dari usaha

ini bisa dipromosikan ke tempat pembelanjaan yang lebih besar seperti pusat oleh-oleh, supermarket, dan lain-lain

DAFTAR PUSTAKA

Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Tambunan, T.2021.UMKM DI INDONESIA, Edisi Pertama. Jakarta: Cetakan ke-1, PRENADA.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan.2016.Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: IAI.

Tambunan, T.2017.Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Bogor: Ghalia Indonesia.

<https://smesta.kemenkopukm.go.id/news/pentingkah-laporan-keuangan-bagi-umkm>.

Diakses 22 November 2023